

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Simpulan pokok

Konsep belajar konstruktivisme Jean Piaget menyatakan, bahwa siswa harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, bukan guru ataupun orang lain. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar murid belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi pembahasannya akan dapat ditempuh lebih efektif melalui proses yang banyak melibatkan siswa, karena di samping murid diharapkan dapat memahami materi juga dituntut timbul kesadaran jiwa yang tampak melalui perubahan perilaku mereka.

Sehingga konsep belajar konstruktivisme Jean Piaget yang telah di bahas menjadi konsep belajar yang sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tentu saja keberlakuannya tidak mutlak, tetapi tetap memperhatikan materi dan siswa itu sendiri.

2. Simpulan Sub Pokok

Konsep belajar konstruktivisme Jean Piaget mempunyai empat konsep, antara lain:

- a. Skema yaitu suatu struktur mental seseorang di mana ia secara intelektual beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Misalnya, pengetahuan siswa tentang do'a-do'a dalam sholat. Mereka mengetahui do'a-do'a sholat seperti ruku' sebagaimana yang telah diajarkan oleh orang tua mereka di rumah atau guru mengaji mereka.
- b. Asimilasi yaitu proses kognitif di mana seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep atau pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada di dalam pikirannya. Misalnya, siswa mempunyai skema bahwa dalam dzikir setelah sholat, dia mengetahui do'a-do'a yang baru untuk dibaca. Kemudian dia menambahkan dalam pengetahuannya bahwa dia dapat membaca do'a yang baru itu ketika mengharapkan sesuatu yang sesuai dengan do'anya.
- c. Akomodasi yaitu suatu proses kognitif ketika seseorang harus merubah skema yang ada untuk merespon suatu situasi baru, yang berbeda dengan skema awalnya. Misalnya, siswa mempunyai skema bahwa jika sholat tidak dapat dikerjakan di kendaraan, tetapi dikerjakan di Masjid, rumah, dan tempat lain yang wajar. Tetapi pada saat bepergian, dia melihat seseorang mengerjakan sholat di kereta yang sedang berjalan. Melalui peristiwa tersebut, siswa melakukan proses akomodasi dimana pengetahuan barunya sama sekali berbeda dengan skema awalnya.
- d. Equilibrasi yaitu aksi mencari keseimbangan antara skema dengan informasi kognitif dari lingkungan karena terjadi ketidakseimbangan

antara asimilasi dan akomodasi yang kemudian keduanya diseimbangkan. Misalnya, pada saat siswa mendapat informasi yang berbeda dengan skemanya, dia mengalami disequilibrium (ketidakseimbangan dalam dirinya). Karena mengalami itu, ada usaha intrinsik untuk mengusahakan equilibrium dengan cara melakukan asimilasi atau akomodasi yang seimbang.

B. Saran

Dalam kesempatan ini, penulis ingin memberikan saran kepada berbagai pihak, utamanya para *stake holder*. Adapun saran tersebut adalah:

1. Kepada praktisi pendidikan, hendaknya melaksanakan proses belajar yang menggunakan kerangka belajar konstruktivisme. Yang dibutuhkan hanyalah kreativitas dan kepekaan guru. Artinya setiap guru harus bisa berpikir secara terbuka, yaitu keluar dari paradigma pengajaran tradisional, mau menerima perubahan, serta harus memiliki kepekaan untuk melihat setiap hal yang bisa digunakan di lingkungan sekitar dalam menunjang proses belajar.
2. Kepada pengamat dan peneliti masalah pendidikan, untuk selalu terus menerus maju tanpa mundur berusaha membumikan wacana belajar konstruktivisme melalui berbagai media.